
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD

Tia Alfianiawati¹⁾, Desyandri²⁾, Nasrul³⁾

- ¹⁾ Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia
²⁾ Pembimbing 1, Universitas Negeri Padang, Indonesia
³⁾ Pembimbing 2, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹⁾tiaalfianw@gmail.com ²⁾desyandri@fip.unp.ac.id ³⁾drs_nasrul@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah *True Experimental Design* yang berbentuk *Pretest - Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam dengan jumlah 29 siswa dan VB SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan *Uji-t*. Dari analisis data pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ sebesar $t_{2,00324} < t_{2,994}$. Hasil ini membuktikan bahwa H_a diterima, yaitu adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD.

Kata kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, IPS, Siswa

Abstract

The aim of the research is to describe the effects of using the Problem-Based Learning Model (PBL) toward students' learning outcomes in learning Social Science Subjects. The research was True Experimental Design in form of Pretest - Posttest Control Group Design. The subjects of the research were all of the students at grade 5th of SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. The Sampling technique used in this research is the simple random sampling. The research sample were 29 students at grade 5th of class VA and class VB in SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Data were analyzed by using calculation with the t-test. It was found that $t_{\text{calculation}} < t_{\text{table}}$ as $t_{2,00324} < t_{2,994}$ with $\alpha = 0,05$. Thus, it is concluded that there is a significant effect of using the Problem Based Learning Model. It has improved the students' learning outcomes in learning Social Science Subjects at grade 5th of Elementary School.

Key Word : *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Social Studies, Students*



PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di SD memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kependaian siswa pada kenyataan kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran IPS yang melibatkan siswa secara penuh secara fisik dan intelektual untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Pembelajaran IPS dilaksanakan untuk mencapai tujuan IPS. Ariswati (2018:32) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi”.

Tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan dan mutu kehidupan serta martabat manusia (Nasrul, 2014:39). Tujuan ini mengarahkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi masalah tersebut. Agar mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka diterapkanlah model pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah (Riyanto, 2013:66). Peneliti memilih menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) karena bisa meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2012:220) kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu memahami isi pembelajaran menggunakan teknik pemecahan masalah, menantang peserta didik menemukan pengetahuan baru, mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis dan mengembangkan pengetahuannya secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu: guru hanya terpaksa membaca buku kepada peserta didik, guru tidak tampak mengaitkan pembelajaran IPS dengan masalah di sekitar peserta didik, sehingga kurang merumuskan masalah yang akan dibahas dalam pembelajarannya, peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajarannya, dan guru masih menerapkan proses pembelajaran

konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru.

Hal ini berdampak pada peserta didik yang merasa bosan dengan pembelajaran IPS sehingga sibuk dengan aktifitas masing-masing tanpa memperhatikan penjelasan gurunya. Selain itu proses pembelajaran tersebut mempengaruhi hasil belajar IPS yang menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Desyandri (2018) yang menyatakan bahwa “*The low learning outcomes of student can not be separated from the learning process that lasted for this*” yang berarti hasil belajar yang rendah tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut: pembelajaran IPS berpusat kepada guru, rendahnya hasil belajar IPS siswa, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPS, dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik tidak secara optimal. Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam dan pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh

penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD?”. Peneliti memiliki berasumsi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa di kelas V di SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Model rancangan dalam penelitian ini *True Experimental Design* berbentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun ajar 2018/2019. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Populasi penelitian ini adalah SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random Sampling*. Maka didapatilah sampel dalam penelitian ini adalah Kelas VA SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam dan Kelas VB SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Dengan jumlah sampel yaitu 58 siswa. Kelas VA SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam sebagai kelas eksperimen dan kelas VB SD Negeri 29

Dadok Tunggul Hitam sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran IPS. sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menerapkan model konvensional dalam proses pembelajaran IPS.

Data yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal yang sudah divalidasi secara logis dan empiris. Secara logis, tes yang digunakan sudah memenuhi unsur kompetensi dasar dengan kalimat yang baik dan benar sesuai dengan perkembangan siswa kelas V SD. Hasil uji validitas secara empiris menunjukkan bahwa dari 50 butir soal yang diujicobakan terdapat 23 butir soal yang valid dan 27 butir soal dinyatakan tidak valid. Tes dengan validitas tinggi adalah 7 butir soal, validitas cukup ada 16 butir soal, validitas rendahnya ada 17 butir soal dan 10 butir soal dengan validitas sangat rendah.

Kemudian, berdasarkan analisis uji reliabilitas diperoleh reliabilitas tes sebesar $r_{11} = 0,858$. Selanjutnya, hasil indeks kesukaran menunjukkan terdapat 2 butir soal berkategori sukar, 35 butir soal berkategori sedang, dan 13 butir soal berkategori mudah. Dari hasil analisis daya pembeda ujicoba 50 butir soal diperoleh 22 butir soal tergolong jelek, 15 butir soal tergolong cukup, dan 13 butir soal tergolong baik.

Berdasarkan analisis validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda diperoleh 20 butir soal yang layak untuk dijadikan soal *pretest-posttest*.

Uji prasyarat analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Menurut Gunawan (2016:93) "Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal". Hasil analisis uji homogenitas menggunakan uji *Barllet*. Menurut Gunawan (2016:96) "uji homogenitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis perbedaan, Setelah data berdistribusi normal dan homogen, bertujuan untuk melihat kategori di dalam variabel memiliki varians yang setara". Jika data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji-*t*. Uji-*t* dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk melihat pengaruh dari model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Kelas VA SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam sebagai kelas eksperimen dan Kelas

VB SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPS.

Awal dari penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik terhadap materi pembelajaran IPS yang akan dilaksanakannya. Berikut ini hasil perhitungan nilai *Pretest* nilai di kelas eksperimen.

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas eksperimen

Interval nilai kelas	Titik tengah	frekuensi	Frekuensi kumulatif
35 – 44	39,5	2	2
45 – 54	49,5	4	6
55 – 64	59,5	5	11
65 – 74	69,5	11	22
75 – 84	79,5	4	26
85 – 94	89,5	3	29

Dari tabel di atas terlihat bahwa interval kelas 65 – 74 memiliki frekuensi tertinggi sebesar 11 dengan nilai titik tengah sebesar 69,5. Setelah diberikan *pretest* di kelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 35 dan nilai tertingginya adalah 90. Secara keseluruhan jumlah nilai *pretest* adalah 1875 dengan rata-rata sebesar 64,65 dan *standar deviasi* sebesar 13,62. Selanjutnya *pretest* diberikan juga di kelas kontrol. Berikut ini tabel distribusi frekuensi *pretest* di kelas kontrol.

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas kontrol

Interval nilai	Titik tengah	Frekuensi	Frekuensi kumulatif
30 – 38		5	5
39 – 47		2	7
48 – 56		4	11
57 – 65		3	14
66 – 74		5	19
75 – 83		10	29

kelas			
30 – 38	34	5	5
39 – 47	43	2	7
48 – 56	52	4	11
57 – 65	61	3	14
66 – 74	70	5	19
75 – 83	79	10	29

Berdasarkan tabel 2 diatas, frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai kelas 75 – 83 dengan dengan frekuensi sebesar 10. Hasil *pretest* di kelas kontrol yang terendah adalah 30 dan tertingginya sebesar 80. Jumlah nilai *pretest* di kelas kontrol yaitu 1775 dengan rata – rata 61,20 dan *standar deviasi* sebesar 16,40. Ini menunjukkan bahwa kelas kontrol juga belum mempelajari materi yang akan diterapkan peneliti.

Setelah melakukan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa melaksanakan *posttest*. *Posttest* ini diberikan setelah siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol melaksanakan proses pembelajaran IPS. *Posttest* ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mempelajari materi IPS. Berikut ini tabel distribusi frekuensi hasil *posttest* di kelas eksperimen.

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas eksperimen

Interval nilai kelas	Titik tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
50 – 58	54	1	1
59 – 67	63	2	3
68 – 76	72	5	8
77 – 85	81	9	17
86 – 94	90	4	21
95 - 103	99	8	29

Berdasarkan tabel 3 di atas, frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai kelas 77 –

85 dengan jumlah frekuensi sebesar 9. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen didapatkan nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi sebesar 100. Jumlah nilai *posttest* di kelas eksperimen adalah 2420 dengan rata – rata 83,44 dan *standar deviasi* sebesar 12,03. Sedangkan kelas kontrol yang sebagai perbandingan dengan kelas eksperimen memiliki hasil *Posttest* yang berbeda. Berikut ini tabel distribusi frekuensi kelas kontrol.

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas kontrol

Interval nilai kelas	Titik tengah	Frekuensi	Frekuensi kumulatif
45 – 53	49	4	4
54 – 62	58	3	7
63 – 71	67	6	13
72 – 80	76	7	20
81 – 89	85	3	23
90 – 98	94	6	29

Berdasarkan tabel 4 diatas, interval nilai kelas 72 – 80 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 7. Dari hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai terendah sebesar 45 dan nilai tertinggi sebesar 95. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh oleh kelas kontrol yaitu 2110 dengan rata – rata sebesar 72,75 dan *standar deviasi* sebesar 15,09.

Dari data hasil *posttest* kelas eksperimen dengan hasil *posttest* kelas kontrol terdapat perbedaan yang cukup besar. Perbedaan yang diperoleh sebesar 10,69. Untuk bisa melanjutkan analisis data uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis data ini terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data di kelas eksperimen

dan kelas kontrol dianalisis dengan rumus uji *Liliefors* pada taraf signifikan 5% (0,05). Berikut ini tabel hasil uji normalitas *pretest*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

No.	Sampel	N	L _{hitung}	L _{tabel}	Ket
1.	Kelas eksperimen	29	0,1231	0,165	normal
2.	Kelas Kontrol	29	0,1271	0,165	normal

Hasil analisis uji normalitas *pretest* di kelas eksperimen pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $L_{0,1231} \leq L_{0,165}$. Hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji normalitas *pretest* di kelas kontrol pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $L_{0,1271} \leq L_{0,165}$. Artinya hasil analisis uji normalitas *pretest* di kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian, hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No.	Sampel	N	L _{hitung}	L _{tabel}	Ket
1.	Kelas Eksperimen	29	0,0995	0,165	Normal
2.	Kelas Kontrol	29	0,1022	0,165	Normal

Hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas eksperimen pada taraf signifikan 5% adalah $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $L_{0,0995} \leq L_{0,165}$.

Artinya hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas eksperimen berdistribusi normal. Lalu, hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas kontrol adalah $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $L_{0,1022} \leq L_{0,165}$. Artinya hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian, uji homogenitas data di kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan rumus uji *Bartlett*. Hasil analisis uji homogenitas *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ atau $\chi_{0,967} < \chi_{3,861}$. Artinya hasil analisis uji homogenitas *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen. Selanjutnya analisis uji homogenitas data *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis uji homogenitas data *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ atau $\chi_{1,418} < \chi_{3,861}$. Artinya hasil analisis uji homogenitas *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi Homogen.

Data yang normal dan homogen bisa dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis untuk mengukur pengaruh dari penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD. Hasil uji hipotesis dari penelitian ini adalah $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{2,00324} < t_{2,994}$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pemberian *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*) dan pemberian *posttest*. Pemberian *pretest* dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Rata – rata *pretest* di kelas eksperimen adalah 64,65. Hasil *pretest* di kelas eksperimen ini tergolong rendah. Penyebab rendahnya hasil *pretest* di kelas eksperimen yaitu peserta didik belum mempelajari materi yang diujikan dalam *pretest*. Begitupun di kelas kontrol, rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 61,20. Penyebab rendahnya hasil *pretest* di kelas kontrol adalah peserta didik di kelas kontrol belum pernah mempelajari materi yang diujikan pada *pretest*.

Setelah dilaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan terhadap masing-masing kelas. Pemberian perlakuan ini setiap kelas berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran IPS. peneliti menggunakan Langkah – langkah model *Problem Based Learning* (PBL) oleh Arends. Arends (Ngalimun, 2014:96) berpendapat langkah – langkah model *Problem Based Learning* yaitu “1)Mengorientasikan siswa pada masalah; 2)Mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu maupun

kelompok 4)Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Dalam pelaksanaan proses pembelajarannya melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, peserta didik dipersiapkan untuk memulai proses pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuannya agar proses pembelajaran IPS dilaksanakan dengan kondusif.

Pada kegiatan inti, tahap 1 mengorientasikan siswa pada masalah. Peserta didik diperkenalkan pada masalah yang akan dipelajarinya dan dipecahkan. Tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada tahap ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk membentuk kelompok belajar. Setiap kelompok menerima LDK dan mengerjakan LDK tersebut dengan cara berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru saat orientasi masalah. Tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok dalam mengerjakan LDK dan memecahkan masalah tersebut. Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengerjakan LDK tersebut setelah berdiskusi, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya yang tertulis dalam LDK. Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik bersama guru menganalisis pemecahan masalah yang dipresentasikan

oleh kelompok yang tampil. Karena peserta didik dalam proses pembelajaran IPS sebelumnya pasif dan kurang berfikir kritis, maka melalui proses pembelajaran menggunakan model PBL dapat membuat peserta didik aktif, mandiri, dan kreatif. Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik diajarkan menerapkan pengetahuan yang baru untuk memecahkan masalah, sehingga peserta didik menjadi berfikir kritis, mandiri dan kreatif.

Pada kegiatan akhir, peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran serta memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajarinya.

Sedangkan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah menerapkan model konvensional dalam pembelajaran IPS. Dalam kelas kontrol, guru mempersiapkan peserta didik untuk mulai pembelajaran dan memberikan tujuan pembelajaran. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan membacakan materi dari buku yang dipegangnya kepada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi pasif dan hanya menerima apa yang disampaikan guru. Selain itu dalam metode tanya jawab, peserta didik tidak ada yang bertanya tetapi guru bertanya kepada peserta didik. Hanya beberapa peserta didik yang jawab pertanyaan guru dan itupun orang yang sama ketika pertanyaan tersebut dilontarkan. Karena tidak semua peserta didik yang mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan dengan berfokus pada buku. Peserta didik banyak yang melakukan

kegiatan-kegiatan lain, seperti menggambar di buku, berbicara dengan teman sebangkunya. Peserta didik terlihat bosan, jenuh dan malas menerima pembelajaran. Kemudian, peserta didik mencatat materi yang dicatatkan guru di papan tulis. Lalu peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran. Setelah itu, guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajarinya pada pertemuan itu. Hal ini berakibat pada hasil belajar peserta didik di kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen.

Setelah peserta didik di setiap kelas diberikan perlakuan yang berbeda, peserta didik mengerjakan *posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar setelah melalui proses pembelajaran. Hasil *posttest* ini akan menjadi perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil analisis *posttest* di kelas eksperimen memperoleh nilai rata – rata sebesar 83,44 dengan *standar deviasi* sebesar 12,03. Sedangkan analisis *posttest* di kelas kontrol memperoleh analisis rata – rata sebesar 72,75 dengan *standar deviasi* sebesar 15,09. Dari hasil analisis tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan nilai *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,69. Dari hal ini tampak kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil pengolahan data menggunakan *uji-t* menunjukkan $t_{tabel} = 2,00324$ dan $t_{hitung} = 2,994$, artinya $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{2,00324} < t_{2,994}$. Hal ini berarti H_a diterima yaitu adanya

pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

SIMPULAN

1. Hasil nilai *pretest* di kelas eksperimen yang sebesar 64,45 dan kelas kontrol 61,20 menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut belum belajar materi IPS mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
2. Dari nilai rata – rata *posttest* kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* memperoleh skor lebih tinggi yang sebesar 83,44 dibandingkan *posttest* kelas kontrol yang menggunakan model konvensional memperoleh skor 72,75.
3. Hasil *uji-t* hipotesis penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{2,00324} < t_{2,994}$. hal ini berarti adanya pengaruh positif penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.
4. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran itu diperlukan, karena situasi belajar siswa itu beragam. Kemudian rasa ingin tahu siswa dan tingkat kemauan siswa belajar lebih baik dibandingkan dengan cara belajar monoton.

5. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

[/pedagogi/article/view/4311](#) diakses pada tanggal 05 November 2018)

Riyanto, Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana

Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.

DAFTAR RUJUKAN

Ariswati, N. P. E. A., dkk. 2018. Pengaruh Model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media question card terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*. 6(1). 1 – 11. (Online).
(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/13105> diakses pada tanggal 24 Januari 2018).

Desyandri, dkk. 2018. The effect using Quantum Teaching and motivation in learning toward students achievement. Padang. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. 4(2). (Online)
(<https://bk.ppj.unp.ac.id/index.php/aiptekin/article/view/143> ISSN 2614 - 2465 diakses pada tanggal 05 November 2018)

Gunawan, I. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nasrul. 2014. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar IPS di kelas III SD Negeri 16 Tanjung Aur Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. XIV (2). 39 – 44. (Online)
(<https://ejournal.unp.ac.id/index.php>